

**PENGGUNAAN ANALISIS RASIO KEUANGAN BANK UNTUK
MENGEVALUASI TINGKAT KESEHATAN DAN
PERKEMBANGAN USAHA**

(Studi pada PT. Bank Central Asia tbk periode 2009-2012)

SKRIPSI

**Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Brawijaya**

RAYI VANILLA KORINTA

0910320119



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS

KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN

MALANG

2013

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 5 Juli 2013
Jam : 10.00-11.00
Skripsi atas nama : Rayi Vanilla Korinta
Judul : Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Bank untuk Mengevaluasi Tingkat Kesehatan dan Perkembangan Usaha PT. Bank Central Asia Tbk

Dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua



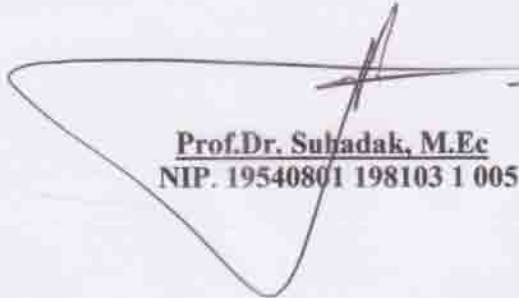
Dr. Darminto, M.Si
NIP. 19511219 197803 1 001

Anggota



Drs. R. Rustam Hidavat, M.Si
NIP. 19570909 198303 1 001

Anggota



Prof. Dr. Subadak, M.Ec
NIP. 19540801 198103 1 005

Anggota



Drs. Nengah Sudjana, M.Si
NIP 19530909 198003 1 009

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat byang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah ini dapat di buktikan unsur-unsur jiplakan,saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 11 Juni 2013



Rayi Vanilla Korinta

0910320119

RINGKASAN

Rayi Vanilla Korinta, 2013, **Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Bank untuk Mengevaluasi Tingkat Kesehatan dan Perkembangan Usaha** (studi PT. Bank Central Asia Tbk. Cabang Malang), Dr. Darminto M.Si, Drs. R. Rustam Hidayat.M.Si, 78 hal + x.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis rasio keuangan bank dan mengevaluasi tingkat kesehatan dan perkembangan usaha PT. Bank Central Asia Tbk. Mengevaluasi tingkat kesehatan dan perkembangan usaha menggunakan analisis rasio, rasio yang digunakan terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta rasio pasar. Data yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2009 sampai dengan 2011. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dengan cara mengambil dan mengumpulkan data berasal dari Bursa Efek Indonesia cabang Brawijaya.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio likuiditas PT Bank Central Asia Tbk. terpantau cukup sehat karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio solvabilitas terpantau sehat karena PT. Bank Central Asia Tbk. memiliki sumber dana yang cukup apabila terjadi likuidasi. Rasio profitabilitas terpantau sehat karena PT. Bank Central Asia Tbk. memiliki profit yang mencukupi.

Kesimpulan dari hasil penelitian kesehatan PT. Bank Central Asia sehat, karena hasil dari rasio-rasio melebihi dari standar dari Bank Indonesia

Kata Kunci: Rasio Keuangan Bank, Kesehatan Bank, Perkembangan Usaha

SUMMARY

Rayi Vanilla Korinta, 2013, **Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Bank untuk Mengevaluasi Tingkat Kesehatan dan Perkembangan Usaha**, (studied on PT Bank Central Asia Tbk.) , Dr. Darminto M.Si, Drs. R. Rustam Hidayat.M.Si, 78 page + x.

The research was done evaluate how good the level of health and business development happened in PT Bank Central Asia Tbk.. Malang. Evaluate the level of health and business development use ratio analysis, ratio are used consists of the ratio of liquidity, solvency, profitability, and market ratio.. The method used is descriptive analysis and data collection using the method documentation, by taking and collecting data from the Indonesia stock exchange branches Brawijaya

The result of liquidity ratio PT Bank Central Asia Tbk. observed quite healthy because the company was able to meet short-term obligations at the time billed. In other words able to pay back the disbursement billed at the time as well as deposit can be sufficient demand for credit has been filed. The solvability ratio is healthy because pt. Bank central asia tbk. Has a sufficient funds if suffers from liquidation. The ratio of profitability is healthy because pt. Bank central asia tbk. Having sufficient profit.

The conclusions of the study results on PT Bank Central Asia Tbk, derived from the ratio of the ratio which in average. Based on the average of PT Bank Central Asia Tbk. has a good financial performance.

Keywords: Financial Ratios Of The Bank, The Health Of Banks, Business Development

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Bank untuk Mengevaluasi Tingkat Kesehatan dan Perkembangan Usaha PT. Bank Central Asia Tbk”***.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak. Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Dr.Srikandi Kumadji, M.S., selaku ketua Jurusan Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Dosen Pembimbing (I dan II) masing-masing Bapak Dr.Darminto M.Si dan Drs. Raden Rustam Hidayat.M.Si., yang telah banyak meluangkan waktu guna memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Administrasi jurusan Bisnis yang telah memberikan ilmu selama kuliah.
5. Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Universitas Brawijaya yang telah memberikan data-data untuk menyelesaikan skripsi.

6. Kedua orang tua Bapak Andreas Suwarno dan Ibu Sri Eko Purwanti terimakasih atas doanya sehingga skripsi telah selesai.
7. Satria Yudha Pradana, Amd yang telah membantu dan mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku yang telah membantu, memberikan dukungannya kepada saya dan memberikan kenangan yang indah selama perkuliahan.
9. Teman-teman angkatan 2009 yang sudah memberikan banyak kenangan selama perkuliahan.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 11 Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

TANDA PENGESAHAN	i
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI	ii
RINGKASAN	iii
SUMMARY	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
Bab I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kontribusi Penelitian	6
1.5 Sistematika Pembahasan	6
Bab II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Analisis Rasio Keuangan	8
2.1.1 Definisi Rasio Keuangan	8
2.1.2 Manfaat Rasio Keuangan	9
2.1.3 Klasifikasi Rasio Keuangan	10
2.2 Kesehatan Bank	17
2.2.1 Pengertian Kesehatan Bank	17
2.2.2 Dasar Hukum Penilaian kesehatan Bank	18
2.2.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	20
2.3 Perkembangan Usaha	21
2.3.1 Pengertian perkembangan Usaha	21
2.4 Laporan Keuangan	22
2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan	22
2.4.2 Tujuan Laporan Keuangan	22
2.4.3 Prinsip Laporan Keuangan	23
2.4.4 Jenis Laporan Keuangan	25
2.4.5 Penggunaan Laporan Keuangan	28
2.5 Bank	30
2.5.1 Pengertian Bank	30
2.5.2 Fungsi Bank	31
2.5.3 Jenis-Jenis Bank	32



Bab III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Variabel Penelitian.....	35
3.3 Pemilihan Lokasi	37
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5 Teknik Analisis Data.....	38
 Bab IV PEMBAHASAN.....	 41
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	41
4.2 Visi, Misi dan Nilai perusahaan	45
4.2.1 Visi Bank Central Asia.....	45
4.2.2 Misi Bank Central Asia	46
4.2.3 Tata Nilai Bank Central Asia.....	46
4.3 Analisis Rasio Keuangan	46
4.3.1 Rasio Likuiditas Bank	47
4.3.1.1 Loan to Deposit Ratio.....	47
4.3.1.2 Loan to Asset Ratio.....	48
4.3.1.3 Cash Ratio.....	49
4.3.2 Rasio Solvabilitas Bank.....	52
4.3.2.1 Capital Adequacy Ratio.....	53
4.3.2.2 Primary Ratio.....	54
4.3.2.3 Risk Asset Ratio.....	55
4.3.3 Rasio Profitabilitas Bank	56
4.3.3.1 Net Profit Margin.....	56
4.3.3.2 Return on Equity	57
4.3.3.3 Return on Asset.....	58
4.3.3.4 Rasio Beban Operasional	59
4.3.4 Rasio Pasar.....	61
4.3.4.1 Earning Per Share.....	61
4.3.4.2 Price Book Value	62
4.4 Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Central Asia Tbk	63
4.4.1 <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko)	64
4.4.2 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	66
4.4.3 Rentabilitas (<i>Earnings</i>).....	70
4.4.4 Permodalan (<i>Capitals</i>).....	71
 Bab V Penutup.....	 73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	78

DAFTAR TABEL

NO	JUDUL	HAL.
1	Standar Kesehatan Bank Umum	17
2	Perhitungan <i>Loan to Dept Ratio</i>	47
3	Perhitungan <i>Loan to Asset Ratio</i>	49
4	Perhitungan <i>Liquid Asset</i>	50
5	Pinjaman Jangka Pendek	51
6	Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	52
7	Perhitungan <i>Cash Adequacy Ratio</i>	53
8	Perhitungan <i>Primary Asset</i>	54
9	Perhitungan <i>Risk Asset Ratio</i>	55
10	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	57
11	Perhitungan <i>Return On Equity</i>	58
12	Perhitungan <i>Return On Asset</i>	59
13	Perhitungan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional	60
14	Perhitungan <i>Earning per Share</i>	61
15	Perhitungan <i>Book Value</i>	62
16	Perhitungan <i>Price Book Value</i>	63
17	Konversi Skor dan Predikat Risiko Inhern	64
18	Nilai Komposit	66
19	Penilaian <i>Good Corporate Governance</i> tahun 2009	67
20	Penilaian <i>Good Corporate Governance</i> tahun 2010	68
21	Penilaian <i>Good Corporate Governance</i> tahun 2011	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh profitabilitas. Profitabilitas merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan profitabilitas ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Profitabilitas hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Bagi suatu perusahaan kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Analisis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu bank adalah analisis rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat profitabilitas dan rasio pasar. Tingkat likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancarnya. Tingkat likuiditas ini sangat berguna bagi perusahaan khususnya kreditur yang memberikan kredit jangka pendek, rasio likuiditas terdiri dari *Asset to Loan Ratio*, *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* Pada tingkat solvabilitas, akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya, tingkat solvabilitas ini sangat berguna bagi kreditur, untuk memberikan kredit jangka pendek maupun jangka panjang, rasio solvabilitas terdiri dari *Primary Ratio*, *Risk Assets Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*. Tingkat profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dengan modal yang dimilikinya, hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi suatu perusahaan. Rasio pasar atau saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham, rasio pasar terdiri dari *Earning Per share* dan *Price Book Value*

Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktek bisnis pada kenyataannya bersifat subjektif tergantung kepada dan untuk apa suatu analisis dilakukan dan dalam konteks apa analisis tersebut digunakan. Bagi manajemen analisis keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan. Suatu perusahaan menggunakan rasio keuangan ini sebagai salah satu alat mengukur bagaimana tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kesehatan

bank sebagai “kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku” (Budisanto dan Triandaru 2005:51). Pengertian tentang kesehatan bank tersebut merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya.

Tingkat kesehatan sangat perlu untuk diketahui para pemimpin perusahaan karena dapat mengetahui prospek dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan (Hanafi, 2005:21). Setelah mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan juga harus tahu apakah perusahaan tersebut mengalami perkembangan usaha atau tidak. Pengertian dari perkembangan dalam arti harfiah adalah bertambah besar/bertambah sempurna. Pengertian usaha adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk mendapatkan penghasilan, baik berupa uang, barang maupun jasa guna mencapai kemakmuran (Mr. Kusai blog: Rabu, 17 november 2010). Perkembangan usaha adalah suatu kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran agar mendapatkan penghasilan, baik berupa uang, barang maupun jasa guna mencapai kemakmuran.

Penelitian ini berfokus pada laporan keuangan perusahaan. Obejek penelitian ini adalah PT. Bank Central Asia, Tbk didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprpto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama “N.V Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting

Factory”. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama bank telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Wargio suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo tanggal 21 Mei 1974 no. 144, nama Bank diubah menjadi PT. Bank Central Asia.

Berdasarkan pada keadaan saat ini, dimana persaingan ketat dibidang perekonomian sudah mulai masuk ke negara Indonesia, maka jika seorang manajer perusahaan tidak memperhatikan faktor kesehatan keuangan dalam perusahaannya, mungkin saja akan terjadi kebangkrutan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan (Hanafi, 2005:21

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengambil judul ***“Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Bank untuk Mengevaluasi Tingkat Kesehatan dan Perkembangan Usaha PT. Bank Central Asia Tbk”***.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti melakukan penelitian pada PT. Bank Central Asia, Tbk.. dengan batasan penelitian berupa laporan keuangan selama tahun 2009-2011. Dengan demikian perumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimanakah kondisi dan prestasi keuangan PT. Bank Central Asia Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar ?
2. Bagaimana kesehatan dan perkembangan usaha PT Bank Central Asia Tbk. dari tahun 2009-2011 dengan menggunakan analisis rasio?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Dapat mendeskripsikan kesehatan keuangan PT. Bank Central Asia Tbk
2. Dapat mendeskripsikan perkembangan usaha PT bank Central Asia Tbk dari tahun 2009-2011.

1.4 Kontribusi penelitian

1. kontribusi Akademis
 - a. sebagai tambahan referensi Ilmu Administrasi bisnis pada umumnya dan Ilmu Manajemen Keuangan khususnya.
 - b. sebagai syarat akhir memperoleh gelar sarjana Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

2. kontribusi praktis

Sebagai sumbangan pemikiran khususnya dalam hal penggunaan rasio keuangan dan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam kemajuan perusahaan dimasa mendatang.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Bab I ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka

Bab II ini, membahas teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan menjadi acuan bagi peneliti dalam membarikan pemecahan masalahnya.

BAB III : Metode penelitian

Bab III ini, berisi mengenai metode penelitian yang meliputi variable penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisa data penelitian.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang pembahasan yang terdiri dari penyajian data serta analisis data dan interpretasi data.

BAB V : Penutup

Bab V ini menguraikan tentang kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran untuk memecahkan permasalahan yang ada.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Rasio Keuangan Bank Sebagai Alat Evaluasi

2.1.1 Definisi Analisis Rasio Keuangan Bank

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Rasio keuangan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa mengenai baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar.

Menurut Wild, dkk (2005:36) “analisis rasio (*ratio analysis*) dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio”. Dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan, analisis rasio ini digunakan untuk menilai keefektifitasan keputusan yang diambil. Secara umum ada tiga keputusan penting yang senantiasa diambil oleh setiap

perusahaan, antara lain : keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan operasional.

2.1.2 Manfaat Rasio Keuangan

Analisis rasio tidak hanya bermanfaat bagi pihak internal perusahaan namun juga bermanfaat bagi pihak eksternal perusahaan. Manfaat analisis rasio bagi pihak internal perusahaan terutama bagi pihak manajemen adalah untuk proses perencanaan dan pengevaluasian prestasi dan kinerja perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan (kreditur) bermanfaat untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Selain itu analisis rasio juga bermanfaat bagi investor dalam mengevaluasi nilai saham dan untuk memperkirakan pertumbuhan (prospek) perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.3 Klasifikasi Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2011:221-245) rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai tolak ukur kinerja dari suatu bank adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas Bank (*Liquidity Ratio*)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah:

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan "rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan" (Kasmir,2008:225). LDR mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. *Loan to Asset Ratio*

Loan to Asset Ratio merupakan "rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas bank" (Kasmir,2008:224). Rasio ini dirumuskan yaitu:

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta liquid yang dimiliki bank tersebut.

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{liquid assets}}{\text{short term borrowing}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas Bank

Rasio solvabilitas bank merupakan “ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut” (Kasmir,2008:229). Analisis solvabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank.

Rasio-rasio yang diuraikan dalam rasio ini adalah:

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah “rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko”, misalnya kredit yang diberikan. Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 adalah 8%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

Aktiva Tertimbang menurut Resiko (ATMR) adalah pengertian dalam arti luas yang diperhitungkan sebagai dasar penentuan besarnya penyediaan modal minimum bagi bank. ATMR terdiri dari aktiva neraca dan aktiva administratif sebagaimana yang tercermin pada kewajiban yang bersifat kontinjensi dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Risiko terhadap aktiva dalam arti luas dapat timbul baik dalam bentuk risiko kredit maupun risiko yang terjadi karena fluktuasi harga surat-surat berharga, tingkat bunga beserta nilai tukar valuta asing. Secara teknis Kewajiban Penyediaan Modal Minimum diukur dari presentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Bank Indonesia).

b. Primary Ratio

Merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total *assets* masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{equity capital}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

c. Risk Assets Ratio

Merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan risk asset.

$$\text{risk assets} = \frac{\text{equity capital}}{\text{total assets} - \text{cash assets} - \text{securities}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Analisis profitabilitas sangat diperlukan bagi investor jangka panjang.

Analisis rasio profitabilitas bank adalah “alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”. Analisis rasio yang akan digunakan adalah (Kasmir,2008:234):

a. *Net Profit Margin Ratio* (NPM)

Merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena semakin tinggi laba dari bank tersebut. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*” (Kasmir,2008:236). Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 adalah 5%-12,5%. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. *Return on Asset* (ROA)

“*Return on Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overal*” (Kasmir,2008:237). Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 adalah 0,5%-1,25%.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio biaya operasional

Biaya Operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan. Disebut juga non manufacturing expense. Merupakan biaya periode yang berkaitan dengan waktu, bukan dengan produk.

$$\text{OCR} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Rasio Pasar

Rasio pasar atau saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham.

Rasio pasar terdiri dari:

a. *Earning Per share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun dengan saham yang beredar. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang sahan per lembar saham.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Saham yang Beredar}}$$

b. *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value merupakan rasio pasar untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya di atas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya.

$$\text{PBV} = \frac{\text{total equity}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Tabel 1 Standar Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Peraturan Bank

Indonesia Nomor : 6/10/PBI/2011

Rasio-Rasio	Standar Bank Indonesia
<i>Cash Ratio</i>	>3 %
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	85 % - 100 %
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	8 % - 12 %
<i>Return on Equity</i> (ROE)	5 % - 12,5 %
<i>Return on Asset</i> (ROA)	0,5 % - 1,25 %
Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	>92%

Sumber: www.bi.go.id (diakses pada tanggal 12 Desember 2012)

2.2 Kesehatan Bank

2.2.1 Pengertian Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Kasmir, 2008:41).

Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk menjalankan kegiatan untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank dapat di lihat dari kondisi laporan keuangan pada periode kemudian disesuaikan dengan standar yang telah di tetapkan oleh Bank Indonesia.

2.2.2 Dasar Hukum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 januari tentang penilaian tingkat kesehatan bank, yaitu:

- a. Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank baik secara individual maupun konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko.
- b. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dilakukan bagi Bank yang melakukan pengendalian terhadap Perusahaan Anak.

- c. Periode penilaian dilakukan paling kurang setiap semester (untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember) serta dilakukan pengkinian sewaktu-waktu apabila diperlukan.
- d. Faktor-faktor penilaian tingkat Kesehatan Bank terdiri dari: Profil risiko (risk profile), Good Corporate Governance, Rentabilitas (earnings), dan Permodalan (capital).
- e. Setiap faktor ditetapkan peringkatnya berdasarkan kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur.
- f. Peringkat komposit ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor, serta mempertimbangkan kemampuan Bank dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan.
- g. Kategori Peringkat Komposit adalah Peringkat Komposit 1 sampai dengan Peringkat Komposit 5. Urutan Peringkat Komposit yang lebih kecil mencerminkan kondisi Bank yang lebih sehat.
- h. Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan secara konsolidasi, mekanisme penetapan peringkat setiap faktor penilaian dan penetapan Peringkat Komposit serta pengkategorian peringkat setiap faktor penilaian dan peringkat komposit wajib mengacu pada mekanisme penetapan dan pengkategorian peringkat Bank secara individual.
- i. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau pemegang saham wajib menyampaikan action plan kepada Bank Indonesia dalam hal berdasarkan hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan/atau self assesment oleh Bank terdapat:
 1. Faktor Tingkat Kesehatan Bank yang ditetapkan dengan peringkat 4 atau peringkat 5;
 2. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank yang ditetapkan dengan peringkat 4 atau peringkat 5;
 3. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank yang ditetapkan dengan peringkat 3, namun terdapat permasalahan signifikan yang perlu diatasi agar tidak mengganggu kelangsungan usaha Bank.
- j. Waktu penyampaian self assesment Tingkat Kesehatan Bank:
 1. Untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, paling lambat pada tanggal 31 Juli untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 31 Januari untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember; dan

2. Untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi, paling lambat pada tanggal 15 Agustus untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 15 Februari untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember
- k. Waktu penyampaian action plan Tingkat Kesehatan Bank:
 - a. Sesuai batas waktu tertentu yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk action plan yang merupakan tindak lanjut dari hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank oleh Bank Indonesia;
 - b. Paling lambat tanggal 15 Agustus untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 15 Februari untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember, untuk action plan yang merupakan tindak lanjut dari self assesment Bank.
- l. Laporan pelaksanaan action plan disampaikan selambat-lambatnya 10 hari kerja setelah target waktu penyelesaian action plan dan/atau 10 hari kerja setelah akhir bulan yang dilakukan secara bulanan, apabila terdapat permasalahan signifikan yang akan mengganggu penyelesaian action plan secara tepat waktu.
- m. Dalam rangka persiapan penerapan secara efektif penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Bank wajib melaksanakan uji coba penilaian Tingkat Kesehatan Bank sejak tanggal 1 Juli 2011 untuk posisi penilaian Tingkat Kesehatan Bank akhir bulan Juni 2011.
- n. Dalam rangka pengawasan Bank, apabila terdapat perbedaan hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan hasil self assesment yang dilakukan oleh Bank, maka yang berlaku adalah hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Bank Indonesia melakukan pembinaan, pengawasan dan menetapkan ketentuan kesehatan bank dengan melihat berbagai aspek dalam keuangan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia di atas maka, bank wajib melakukan penilaian secara konsolidasi atau dengan cara pendekatan risiko. Konsolidasi digunakan untuk perusahaan anak. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap semester (Juni-Desember). Penilaian dengan cara memberikan kategori

1 sampai 5, dengan catatan angka terendah menyatakan bank sehat.

Penilaian bank dengan cara self assesment.

2.2.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Ukuran tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 terdiri dari :

1. *Risk profile* adalah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam PBI GCG. Prinsip-prinsip GCG tersebut terdiri dari keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran.
3. Rentabilitas (*earnings*) adalah penilaian terhadap faktor-faktor yang meliputi penilaian kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* bank.
4. Permodalan (*Capital*) adalah penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 pengukuran tingkat kesehatan bank menggunakan RGEC (*risk profile, good corporate governance, earnings, capitals*).

2.3 Perkembangan Usaha

2.3.1 Pengertian Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha suatu kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran agar mendapat perubahan yang lebih baik atau bertambah maju, baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Perkembangan usaha dapat diartikan suatu usaha yang dapat berkembang menjadi yang lebih baik dan dapat mencapai tujuan atau puncak kesuksesan.

2.4 Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan dan menunjukkan kinerja manajemen bank untuk melihat bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya untuk melihat kelebihan dan kelemahan yang dimiliki” (Kasmir,2008:239). Laporan keuangan adalah “hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang perkepentingan dengan data atau aktifitas tersebut” (Fahmi, 2012:25).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka,laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berisi data-data keuangan. Data-data keuangan

ini digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Sawir (2005:2) adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi,
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu,
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan saat ini dan untuk memperkirakan hasil operasi serta arus kas di masa depan. Dari pengertian di atas tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

2.4.3 Prinsip Laporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai prinsip dasar yang harus dipahami oleh setiap analisis dalam rangka melakukan analisa laporan keuangan (shelmi.wordpress.com/2009/03/31/prinsip-dasar-laporan-keuangan/March 31, 2009 at 7:57 am). Prinsip yang mendasari setiap sifat dari ciri laporan keuangan dan output akuntansi lainnya adalah sebagai berikut:

a. *Accounting Entity*

Yang menjadi focus akuntansi adalah *entity* tertentu yang harus jelas memisahkan hak dan kewajiban pemilik atau pihak lain dengan entity perusahaan. Keduanya terpisah dari bahan *entity* yang lain, sehingga transaksi dicatat untuk kepentingan dan dari sudut posisi perusahaan tertentu yang terpisah dari pemiliknya.

b. *Measurement*

Akuntansi adalah media pengukur kekayaan ekonomi (*economic resources*) dan kewajiban (*liability*) beserta perubahannya.

c. *Time Period*

Laporan Keuangan menyajikan informasi untuk suatu waktu atau periode tertentu. Harus ada batas waktunya bukan tanpa batas. Akuntansi memang mencatat keadaan perusahaan yang dianggap terus beroperasi. Karena itu pemakai laporan keuangan harus menetapkan *cut off* atau periodenya.

d. *Monetary unit*

Pengukuran dalam akuntansi adalah bentuk yang mempunyai ukuran uni moneter misalnya; Rupiah, *Dolar*, *Peso* bukan ukuran kuantitatif lainnya.

e. *Accural*

Penentuan pendapatan dan biaya dari posisi harta dan kewajiban ditetapkan tanpa melihat apakah transaksi kas telah dilakukan.

f. *Exchange Price*

Nilai yang terdapat dalam laporan keuangan umumnya didasarkan pada harga pertukaran yang timbul dari interaksi dua pihak pada suatu kejadian.

g. *Approximation*

Dalam akuntansi tidak dapat dihindarkan penaksiran-penaksiran seperti penaksiran umum, taksiran harga, pemilihan prinsip pencatatan, penggunaan *assets*, dan sebagainya.

h. Dalam penyusunan laporan keuangan banyak diperlukan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan keahlian akuntansi, baik pertimbangan pemilihan alternatif prinsip maupun pemilihan cara penyajian lainnya.

i. *General Purpose*

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang dihasilkan akuntansi keuangan ditujukan untuk pemakai secara umum, bukan pemakai khusus atau pemakai tertentu.

j. *Interrelated Statement*

Neraca daftar laba rugi, dan laporan keuangan sumber dan penggunaan dana atau laporan keuangan lainnya mempunyai hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam penentuan pengambilan keputusan.

k. *Substance Over Form*

Akuntansi lebih menekankan kenyataan ekonomis suatu kejadian daripada bukti legalnya, misalnya dalam Akta Notaris Modal telah dinyatakan dan disetor penuh tetapi kenyataan setoran (transaksi) belum ada maka akuntansi berpihak pada kenyataan yang sebenarnya.

l. *Materiality*

Laporan Keuangan hanya memuat informasi yang dianggap penting. Dan didalam setiap pertimbangan yang dilakukan tetap melihat signifikasinya yang diukur dari pengaruh informasi kepada pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya prinsip laporan keuangan yaitu harus jelas memisahkan antara hak dan kewajiban pemilik atau dengan perusahaan, dapat mengukur kekayaan dan perubahannya, menyajikan laporan keuangan dalam satu periode, laporan keuangan dapat digunakan secara umum dan penyajiannya tidak dalam taksiran harga sehingga laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang sangat penting.

2.4.4 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan menurut IAI (2004:13) terdiri dari :

1. Neraca (*Balance Sheet*),
2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*),
3. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*),
4. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Charge in Equity*),
5. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diambil, maka titik berat permasalahan yaitu neraca, laporan laba rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas. Jenis dari laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan yang menyajikan hasil usaha, beban, laba atau rugi bersih untuk periode akuntansi tertentu. Jika pendapat yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dinamakan laba. Namun sebaliknya jika beban yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diperoleh maka dinamakan rugi.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan dasar yang berisi mengenai aliran kas masuk dan keluar perusahaan. Laporan ini menggambarkan salah satu komponen neraca, yaitu kas dari satu periode berikutnya. Laporan arus kas ini menyediakan informasi yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan kasnya sehingga menghasilkan masukan berupa kas pula.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu suatu perubahan laporan atau mutasi laba yang ditahan yang merupakan bagian dari pemilik perusahaan untuk suatu periode tertentu. Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- a) Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan,
- b) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas,
- c) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik,
- d) Saldo akumulasi rugi dan laba pada awal dan akhir periode serta perubahannya,

- e) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahannya.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a) Informasi tentang dasar penyusutan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting,
- b) Informasi yang diwajibkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas,
- c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Berdasarkan pendapat diatas maka, setiap jenis laporan keuangan sangat berkaitan. Pembuatan laporan keuangan harusnya diperlukan ketelitian sehingga tidak terjadi kesalahan, karena kesalahan sedikit dapat mengakibatkan kesalahan dalam perusahaan.

2.4.5 Penggunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak yaitu:

a. Investor

Investor menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui informasi mengenai risiko yang terkait dengan investasi modal

b. Karyawan

Laporan digunakan sebagai informasi apakah perusahaan mampu memberikan balas jasa atas apa yang mereka kerjakan pada perusahaan yang bersangkutan.

c. Pemasok atau Kreditur

Laporan keuangan digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.

d. Pemeritah

Laporan keuangan digunakan untuk menginformasikan kemampuan perusahaan dalam membayar pajak.

Berdasarkan pendapat di atas laporan keuangan mempunyai bermacam macam penggunaannya. Investor memerlukan laporan keuangan sebagai alat untuk mengambil keputusan. Karyawan menggunakan laporan keuangan untuk menginformasikan gambaran perusahaan apakah perusahaan tersebut mampu membalas jasa perusahaan tersebut. Pemasok atau kreditur membutuhkan

laporan keuangan untuk menunjukkan apakah perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. Pemerintah memerlukan laporan keuangan untuk menunjukkan apakah perusahaan mampu membayar pajaknya.

2.5 Bank

2.5.1 Pengertian Bank

Bank merupakan sektor yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia usaha. Banyak orang dan organisasi yang memanfaatkan jasa bank untuk menyimpan atau meminjam dana. Bank dapat diartikan sebagai “lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya” (Kasmir, 2008:25).

Menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu

kelancaran sistem pembayaran, dan tidak kalah pentingnya adalah sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintahan, yaitu kebijakan moneter.

2.5.2 Fungsi dan Kegiatan Bank

1. Fungsi Bank

Fungsi bank adalah “menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat” (Hasibuan, 2008:3)

2. Kegiatan Utama Bank

a. Penghimpun dana dari masyarakat (*funding*)

Umumnya dana-dana utama ini terdiri dari giro (*demand deposito*), (*saving deposito*). Serta deposito berjangka (*time deposito*), dan sertifikat deposito (*certificate of deposit*).

b. Menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit (*lending*).

Menyalurkan dana adalah memberikan kembali dana yang diperoleh dengan cara simpanan giro, tabungan, dan deposito kemasyarakatan dalam bentuk pinjaman kredit.

c. Memberikan jasa-jasa lainnya (*services*).

Jasa-jas lainnya yang umumnya ditawarkan oleh bank adalah: transfer (kiriman uang), kliring (*clearing*), *letter of credit* (L/C), jasa

penitipan/penyimpanan, menerima setoran-setoran dan melayani pembayaran-pembayaran.

Berdasarkan pendapat di atas, pada dasarnya fungsi dan kegiatan bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali dengan bentuk kredit ataupun jasa lainnya.

2.5.3 Jenis-Jenis Bank

a. Jenis bank berdasarkan fungsinya UU No.3 Tahun 2004,

1. Bank Sentral

Bank sentral yang dimaksud adalah bank Indonesia. Bank Indonesia adalah lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pemerintah dan atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang.

2. Bank Umum

Pengertian bank umum menurut peraturan Bank Indonesia No.9/7/PBI/2007 adalah “bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada”. Bank umum sering disebut bank komersial.

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

b. jenis bank berdasarkan pemiliknya

1. Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah adalah bank dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah.

2. Bank Milik Swasta Nasional

Bank milik swasta nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya dimiliki oleh swasta, serta pembagian keuntungan juga untuk swasta.

3. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik swasta asing maupun pemerintah asing. Kepemilikan dimiliki oleh pihak luar negeri.

Berdasarkan pendapat diatas, bank di kelompokkan menjadi 2 yaitu berdasarkan fungsi dan berdasarkan pemiliknya. Berdasarkan fungsi

terdiri dari bank sentral atau Bank Indonesia yang mempunyai tugas mengawasi bank-bank, Bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR) yang mempunyai fungsi memberikan kredit kepada masyarakat. Berdasarkan kepemilikan terdiri dari pemilik pemerintah yang modalnya berasal dari pemerintah pusat, bank milik swasta yang modalnya dimiliki oleh swasta nasional dan bank asing yang modalnya dimiliki oleh bank luar negeri.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian yang menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2009:21) yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau Analisis kuantitatif menurut Emzir (2009:28) adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori). Analisis deskriptif menjelaskan tentang tingkat kesehatan bank dan perkembangan usaha. Mendeskripsikan analisis rasio keuangan bank untuk mengevaluasi tingkat kesehatan dan perkembangan usaha.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian diperlukan dalam penelitian digunakan untuk membatasi masalah atau memberi suatu batasan-batasan dalam penelitian sehingga objek penelitian tidak terlalu luas. Variabel penelitian yang digunakan adalah

1. Rasio keuangan bank yang sesuai dengan teori dan peraturan perbankan

Indonesia yang relevan, terdiri dari :

1. Rasio likuiditas

a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

b. *Loan to Asset Ratio*

c. *Cash Ratio*

2. Rasio solvabilitas

a. *Capital Adequacy Ratio*

b. *Primary Ratio*

c. *Risk Asset Ratio*

3. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

b. *Return on Equity Ratio*

c. *Return on Total Assets*

d. Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

4. Rasio Pasar

a. *Earning Per Share (EPS)*

b. *Price Book Value (PBV)*

2. Laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia, Tbk dari tahun 2009-2011, yang terdiri dari :
 - a. Neraca
 - b. Laporan rugi laba

3.3 Pemilihan Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengambilan datanya dilakukan di pojok BEI berlokasi di gedung Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang terletak di Jln. MT. Haryono No.163 Malang.

3.4 Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu metoda pengumpulan data melalui pencatatan dokumen-dokumen yang tersedia diperusahaan yang ditujukan untuk memperoleh data mengenai penghasilan perusahaan, biaya-biaya serta laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan penelitian ini.

Kegiatan ini dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data yang terdapat di pojok BEI universitas Brawijaya untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh dari perusahaan sumber data. Adapun data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2009-2011.

3.5 Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah hal terpenting dalam suatu penelitian karena dengan analisis data maka peneliti akan lebih mudah memecahkan masalah dalam penelitian yang dilakukannya.

Tahapan-tahapan dalam analisis data :

1. Melakukan perhitungan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas pada laporan keuangan bank. Rumus-rumus yang digunakan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas

- a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- b. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\%$$

- c. *Cash Ratio*

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{liquid assets}}{\text{short term borrowing}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas Bank

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

b. Primary Ratio

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{equity capital}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

c. Risk Assets Ratio

$$\text{risk assets} = \frac{\text{equity capital}}{\text{total assets} - \text{cash assets} - \text{securities}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas (Rentabilitas) Bank

a. Net Profit Margin Ratio (NPM)

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

b. Return on Equity (ROE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Return on Asset (ROA)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio biaya operasional

$$bopo = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Rasio Pasar

a. *Earning Per share* (EPS)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Saham yang Beredar}}$$

b. *Price Book Value* (PBV)

$$\text{PBV} = \frac{\text{total equity}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2. Menganalisis rasio terhadap kinerja keuangan perbankan.

3. Mengambil kesimpulan atas analisis rasio terhadap kesehatan dan perkembangan usaha.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Umum Bank Central Asia (BCA)

Bank Central Asia, berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 di pusat perniagaan kota Jakarta dengan nama “Bank Central Asia, N.V.” (Sekarang menjadi kantor cabang utama KPO Asemka). Dalam perkembangan selanjutnya, tiga bank pernah merger dengan BCA, yaitu Bank Sarana Indonesia (31 Januari 1973), Bank Gemari (30 Juni 1976), dan bank Indo Commercial (30 Maret 1976). Setelah *go public* tahun 2002, BCA bernama “PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk”.

Kantor pusat BCA terletak di jalan Jendral Sudirman kav 22-23, Jakarta selatan 12920. Di sana terdapat dua gedung BCA, Wisma I (18 lantai) dan Wisma II (10 lantai). Dilantai 1 dan 2 Wisma I BCA, terdapat Kantor Cabang Korporat (KCK) Sudirman. Bertepatan dengan usia setengah abad BCA, pada tahun 2007 kantor pusat BCA akan dipindah ke kompleks Grand Indonesia yang terletak di depan Bundarah Hotel Indonesia.

Pada akhir Juli 2006 BCA memiliki 772 cabang di seluruh Indonesia, dari Banda Aceh hingga Jayapura, sekitar 4.500 ATM BCA, dua kantor Perwakilan di Singapura dan Hongkong. Berdasarkan laporan keuangan per 31



Maret 2006, BCA memiliki aset sebesar Rp 150,458 triliun, menduduki peringkat kedua dalam aset dibawah Bank Mandiri.

Pada tahun 2001 BCA meluncurkan situs web www.klikbca.com yang berisi informasi tentang BCA dan sekaligus sebagai sarana untuk mengakses fasilitas perbankan internet BCA (KlikBCA individu dan KlikBCA Bisnis). Selain itu BCA juga memiliki layanan *hotline* 24 jam HaloBCA bagi masyarakat yang dapat dihubungi nomor telepon (021) 500-888, atau email halobca@bca.co.id.

Perjalanan BCA tidaklah selamanya mulus. Krisis keuangan di thailand pertengahan tahun 1997 memicu krisis nilai tukar di negara Asia lain seperti Korea Selatan, Malaysia, Filipina, dan Indonesia. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika pada awal tahun 1997 relatif stabil Rp 2.450,- per US\$ merosot drastis akibat semakin tingginya aktivitas spekulasi. Puncaknya pada akhir januari 1998, rupiah mencapai Rp 16.000,-per dolar. Akibat depresiasi rupiah ini, kondisi ekonomi Indonesia melemah dan kepercayaan masyarakat semakin menurun.

Penutupan bank, yaitu sebanyak 16 bank swasta nasional oleh pemerintah menyebabkan keguncangan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan. Pada awal November 1997 terjadi penarikan simpanan (rush) oleh masyarakat yang khawatir terhadap keselamatan dananya di bank. Keadaan yang terus tidak membaik menimbulkan ketidakpuasan di masyarakat. Peristiwa penembakan mahasiswa Universitas Trisakti pada pertengahan Mei

1998 mwmicu terjadinya kerusuhan di Jakarta dan beberapa kota lain di Indonesia. BCA pun tidak luput dari kerusuhan tersebut ketika 250 cabang BCA di seluruh Indonesia rusak dibakar, dilempari batu, atau bahkan dijarah.

Tak lama setelah peristiwa tersebut, BCA yang pada masa itu mayoritas sahamnya dimiliki oleh keluarga Liem Sioe Liong (Soedono Salim atau Om Liem) mengalami *rush*, yaitu penarikan dana besar-besaran oleh para nasabah yang panik dan khawatir BCA akan tutup karena mengalami kerugian akibat kerusuhan. *Rush* berkepanjangan ini membuat BCA tidak sanggup lagi menahan derasnya arus penarikan dan terpaksa minta bantuan dari pemerintah Indonesia. Sebagai konsekuensinya BCA diambil alih oleh badan Penyelamatan Perbankan Nasional (BPPN) menjadi “Bank Take Over” (BTO).

Dalam status “BTO” tersebut BCA mengalami program rekapitalisasi dan restrukturisasi yang dilaksanakan BPPN, dimana pemerintah (yang diwakili BPPN) menjadi pemegang saham mayoritas. Hanya waktu empat bulan setelah *rush*, dana nasabah mulai kembali mengalir masuk ke BCA dan bahkan mencapai jumlah lebih besar dibandingkan dengan kondisi *rush*. Sebuah bukti bahwa BCA merupakan bank yang masih dipercaya.

Program rekapitalisasi berakhir pada tahun 1999 dengan 92,8% saham BCA dikuasai oleh pemerintah melalui BPPN. Pada tanggal 25 April 2000 BPPN menyerahkan kembali BCA kepada bank Indonesia, yang berarti “BCA” telah “sehat” kembali. Pada tahun itu BCA yang memiliki aset Rp 96,198 triliun melakukan penawaran umum 22,5% saham kepada masyarakat (*go public*).

Divestasi (pelepasan) 51% saham BCA yang dilakukan pemerintah dimenangkan oleh Farindo Investment (Mauritimus) Limited pada tahun 2002. Sisa saham yang masih di dimiliki pemerintah sebesar 5,02% dijual oleh PPA (Perusahaan Pengelola Aset-pengganti BPPN) pada tanggal 21 September 2005.

Pada akhir tahun tersebut BCA memiliki aset sejumlah Rp 148,73 triliun

Kepemilikan saham BCA per tanggal 31 Maret 2006 dimiliki oleh Farindo Investment (Mauritius) Ltd qualite qua Farallon Capital Management LLC, sdr. Bambang Hartanto dan sdr. Robert Budi Hartono (51,17%), Anthony Salim (1,76%), PT Bank Central Asia Tbk (0,06% berdasarkan pelaksanaan Pembelian Kembali Saham), Dan masyarakat (47,01%).

Untuk memberikan informasi dan edukasi tentang produk dan fasilitas yang dimiliki, BCA melakukan penayangan program melalui televisi, yaitu Gebyar BCA, mobilista BCA (Desember 2004 - Juni 2006), dan *Welcome To BCA* (sejak juli 2006).

Gebyar BCA adalah program televisi yang bersifat *edutainment* dan dikemas dalam bentuk *variety show*, disiarkan langsung dari stasiun televisi. Dalam acara tersebut ditayangkan informasi produk dan fasilitas BCA untuk diketahui masyarakat luas, serta diselingi kuis interaktif berhadiah jutaan rupiah

Untuk menyambut ulang tahun BCA yang ke-50 pada tahun 2007, sejak awal juli 2006 setiap kamis malam di Metro tv ditayangkan program *Welcome*

To BCA, yang bertujuan memperkuat citra BCA sebagai bank transaksi dan membangun citra BCA untuk tetap menjadi bank pilihan masyarakat Indonesia.

4.2 Visi, Misi dan Nilai Perusahaan

Sebagai upaya memelihara keberadaan BCA sebagai salah satu bank pilihan utama di Indonesia, BCA memiliki tiga pilar penting, yaitu visi, misi, dan tata nilai dalam menjalankan roda bisnisnya.

4.2.1 Visi Bank Central Asia

- a) Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.
- b) Dengan menerapkan manajemen profesional, BCA turut menunjang pembangunan ekonomi Indonesia, memberikan jasa beragam dan berkualitas tinggi, khususnya kepadanasabah retail komersial melalui jaringan kantor cabang yang tersebar luas serta mencapai *return on assets* di atas rata-rata industri perbankan nasional.

4.2.2 Misi Bank Central Asia

- a) membangun intitusi yang unggul dibidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan
- b) memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan financial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
- c) meningkatkan nilai *franchise* dan nilai *stakeholder* BCA.

4.2.3 Tata Nilai BCA

- a) Fokus pada nasabah
- b) Integritas
- c) Kerja sama tim
- d) Berusaha mencapai yang terbaik.

4.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio keuangan, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dari rasio keuangan dapat memberikan pandangan tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Terdapat tiga kategori rasio, yaitu :

4.3.1 Rasio Likuiditas Bank (*Liquidity Ratio*)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir,2008:110)

4.3.1.1 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir,2008:225). LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio keuangan ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus maka, perhitungan LDR dari PT. Bank Central dari tahun 2009-2011 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Perhitungan *Loan to Deposit*.

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kredit yang Diberikan	Simpanan Pihak Ketiga	LDR
2009	Rp 119.595.661	Rp 245.139.946	48,29%
2010	Rp 150.016.746	Rp 277.530.635	54,04%
2011	Rp 198.440.354	Rp 323.427.592	60,70%

(sumber : data diolah)

Berdasarkan tabel 2, kredit yang diberikan semakin tahun mengalami kenaikan dan simpanan pihak ketiga yang mengalami kenaikan, kenaikan tersebut yang menyebabkan LDR semakin membesar. *Loan Debt Ratio* tahun 2009 sebesar 48,29%, tahun 2010 sebesar 54,04% dan tahun 2011 sebesar 60,07%. Hasil perhitungan *Loan Debt Ratio* kurang dari standar yang telah di tentukan oleh Bank Indonesia sebesar 85%-100%, sehingga bank tidak mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin rendah rasio ini maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas PT. Bank Central Asian Tbk. Hal ini disebabkan jumlah dana yang di perlukan untuk membiayai kredit semakin rendah.

4.3.1.2 *Loan to Asset Ratio*

Loan to Asset Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki bank (Dendawijaya,2009:117). Rasio ini dirumuskan yaitu:

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus maka, perhitungan LAR dari PT. Bank Central dari tahun 2009-2011 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Perhitungan *Loan to Asset Ratio*

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kredit yang Diberikan	Jumlah Asset	LAR
2009	Rp 119.595.661	Rp 282.392.294	42,35%
2010	Rp 150.016.746	Rp 342.419.069	43,81%
2011	Rp 198.440.354	Rp 381.908.353	51,96%

(sumber : data diolah)

Berdasarkan Tabel 3, menghasilkan nilai LAR pada tahun 2009 sebesar 42,35%, tahun 2010 sebesar 43,81% dan tahun 2011 sebesar 51,96%. Artinya, semakin besar rasio ini tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang digunakan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar, sehingga Bank BCA mampu membayar kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh bank tersebut.

4.3.1.3 *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta liquid yang dimiliki bank tersebut. (Kasmir, 2008:318)

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{liquid assets}}{\text{short term borrowing}} \times 100$$

Perhitungan *Liquid Asset* dari PT. Bank Central dari tahun 2009-2011 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Perhitungan *Liquid asset*

(Dalam jutaan rupiah)

	2009	2010	2011
Kas	Rp 8.865.151	Rp 9.639.057	Rp 10.355.620
Giro pada bank Indonesia	Rp 11.511.278	Rp 20.585.480	Rp 31.881.075
Giro pada bank lain	Rp 11.903.845	Rp 2.650.726	Rp 2.499.443
Total	Rp 32.280.274	Rp 32.875.263	Rp 44.736.138

(sumber : data diolah)

Berdasarkan tabel 4 *liquid asset* berasal dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, dapat dilihat total *liquid asset* bertambah disetiap tahunnya.

Perhitungan Pinjaman jangka pendek dari PT. Bank Central dari tahun 2009-2011 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Pinjaman jangka pendek

(Dalam jutaan rupiah)

		Rupiah		
		2009	2010	2011
Kredit yang diberikan menurut periode jatuh tempo berdasarkan perjanjian kredit	1 tahun	Rp52.716.711	Rp57.892.110	Rp23.217.479
	1-5 tahun	Rp32.323.238	Rp40.330.401	Rp101.490.731
Periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo	1 tahun	Rp59.607.351	Rp72.252.342	Rp86.350.382
	1-5 tahun	Rp37.884.797	Rp43.113.001	Rp63.207.051
		Valuta Asing		
Kredit yang diberikan menurut periode jatuh tempo berdasarkan perjanjian kredit	1 tahun	Rp5.932.915	Rp3.610.014	Rp1.837.100
	1-5 tahun	Rp981.735	Rp8.100.148	Rp12.079.251
Periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo	1 tahun	Rp6.428.531	Rp8.951.178	Rp10.772.142
	1-5 tahun	Rp3.155.100	Rp5.127.098	Rp6.492.415
Total		Rp199.030.378	Rp238.926.292	Rp305.446.551

(sumber : data diolah)

Pinjaman jangka pendek terdiri dari kredit yang diberikan menurut jatuh tempo berdasarkan pinjaman kredit dan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo dalam bentuk rupiah maupun valuta asing.

Berdasarkan rumus maka, perhitungan *cash ratio* dari PT. Bank Central dari tahun 2009-2011 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Perhitungan *Cash Ratio*

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Liquid asset	Short Term Borrowing	Cash Ratio
2009	Rp 32.280.274	Rp 199.030.378	16,29%
2010	Rp 32.875.263	Rp 238.926.292	13,76%
2011	Rp 44.736.138	Rp 305.446.551	14,65%

(sumber : data diolah)

Berdasarkan perhitungan tahun 2009 sebesar 16,29% tahun 2010 sebesar 13,76% dan tahun 2011 sebesar 14,65%. Nilai *cash ratio* lebih besar dari standar *cash ratio* yang telah ditentukan oleh bank Indonesia yaitu sebesar 5-10%. PT. Bank Central Asia Tbk mampu membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi *cash ratio* bank dapat menunjukkan kemampuan bank tersebut untuk memenuhi (membayar) pinjaman jangka pendeknya.

4.3.2 Rasio Solvabilitas Bank

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio keuangan ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir,2008:229). Analisis solvabilitas

merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank.

4.3.2.1 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio keuangan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 adalah 8%. Rasio keuangan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

Berdasarkan rumus maka, perhitungan CAR dari PT. Bank Central dari tahun 2009-2011 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Perhitungan *Cash Adequacy Ratio*

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal Inti + Modal Pelengkap	ATMR	CAR
2009	Rp 22.832.586	Rp 148.874.972	15,34%
2010	Rp 27.772.168	Rp 184.956.466	15,01%
2011	Rp 34.961.146	Rp 239.457.578	14,60%

(sumber: laporan keuangan PT bank Central Asia Tbk.)

Berdasarkan perhitungan CAR tahun 2009 sebesar 15,34%, pada tahun 2010 sebesar 15,01% dan pada tahun 2011 sebesar 14,6% hasil tersebut lebih dari

standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, sehingga bank mampu menutupi aktifa berrisikonya dengan kecukupan modal.

4.3.2.2 Primary Ratio

Merupakan rasio keuangan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total *assets* masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir,2008:322)

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{equity capital}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus maka, perhitungan *primary ratio* dari PT. Bank Central dari tahun 2009-2011 dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 Perhitungan *Primary Asset*

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal	Total asset	Primary asset
2009	Rp 27.856.693	Rp 282.392.294	9,86%
2010	Rp 34.107.844	Rp 342.419.069	9,96%
2011	Rp 42.027.340	Rp 381.908.353	11,004%

(sumber : data diolah)

Berdasarkan perhitungan *primary ratio* tahun 2009 sebesar 9,86%, tahun 2010 sebesar 9,96% dan tahun 2011 sebesar 11,004% sehingga dapat diketahui bahwa *equity capital* masih belum bisa menutupi *total assets*.

4.3.2.3 Risk Assets Ratio

Merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemungkinan penurunan risk asset. (Kasmir, 2008:323)

$$\text{risk assets} = \frac{\text{equity capital}}{\text{total assets} - \text{cash assets} - \text{securities}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus maka, perhitungan *risk asset ratio* dari PT. Bank Central dari tahun 2009-2011 dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 Perhitungan *Risk Asset Ratio*

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal	Total Asset	Cash asset	Securities	Risk Asset	Risk Asset Rasio
2009	Rp27.856.693	Rp282.392.294	Rp32.280.274	Rp69.562.763	Rp180.549.257	15,43%
2010	Rp34.107.844	Rp342.419.069	Rp32.875.263	Rp21.159.270	Rp288.384.536	11,83%
2011	Rp42.027.340	Rp81.908.353	Rp44.736.138	Rp22.166.868	Rp315.005.347	13,34%

(sumber : data diolah)

Risk asset ratio pada tahun 2009 sebesar 15,43% tahun 2010 sebesar 11,82% dan tahun 2011 sebesar 13,34 angka ini masih melebihi dari total yang telah ditetapkan sebesar 8% tetapi masih dalam tahap kewajaran.

4.3.3 Rasio Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Analisis profitabilitas sangat diperlukan bagi investor jangka panjang. Analisis rasio profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Analisis rasio keuangan yang akan digunakan adalah (Kasmir,2008:234):

4.3.3.1 *Net Profit Margin Ratio* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio keuangan yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang peroleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional. Rumus rasio ini adalah sebagai berikut (Dendawijaya,2009:120)

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus maka, perhitungan NPM dari PT. Bank Central dari tahun 2009-2011 dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12 Perhitungan *Net Profit Margin*

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Lab Bersih Setelah Pajak	Pendapatan Operasional	Pendapatan Operasional Lainnya	Pendapatan Operasional	NPM
2009	Rp 6.807.242	Rp 22.931.153	Rp4.348.342	Rp27.279.495	24,95%
2010	Rp 8.479.273	Rp 20.660.602	Rp7.359.500	Rp28.020.102	30,26%
2011	Rp 10.770.209	Rp 24.566.852	Rp7.213.378	Rp31.780.230	33,89%

(sumber : data diolah)

Berdasarkan perhitungan NPM tahun 2009 sebesar 24,95% tahun 2010 sebesar 30,26% dan tahun 2011 sebesar 33,89%. Artinya, laba yang diperoleh PT. Bank Central Asia lebih kecil dari pada pendapatan operasionalnya. Pendapatan operasional berasal dari pemberian kredit.

4.3.3.2 *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income* (Kasmir.2008:236). Standar Bank Indonesia untuk rasio keuangan ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 adalah 5%-12,5%. Rasio keuangan ini dirumuskan sebagai berikut.

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus maka, perhitungan ROE dari PT. Bank Central dari tahun 2009-2011 dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13 Perhitungan *Return On Equity*

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal	ROE
2009	Rp 6.807.242	Rp 27.856.693	24,44%
2010	Rp 8.479.273	Rp 34.107.844	24,86%
2011	Rp 10.770.209	Rp 42.027.340	25,63%

(sumber : data diolah)

Berdasarkan perhitungan, ROE tahun 2009 sebesar 24,44% tahun 2010 sebesar 24,86% dan tahun 2011 sebesar 25,63%. Standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 5%-12,5%, maka PT Bank Central Asia memiliki laba yang makin besar. Perhitungan ROE dapat diartikan sejauhmana perusahaan mampu memberikan *return* sesuai dengan tingkat yang telah ditentukan oleh investor.

4.3.3.3 *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall* (Kasmir,2008:237). Standar Bank Indonesia untuk rasio keuangan ini

berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 adalah 0,5%-1,25%. Rasio Return on Asset dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus maka, perhitungan ROA dari PT. Bank Central dari tahun 2009-2011 dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14 Perhitungan *Return On Asset*

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA
2009	Rp 6.807.242	Rp 282.392.294	2,41%
2010	Rp 8.479.273	Rp 342.419.069	2,47%
2011	Rp 10.770.209	Rp 381.908.353	2,82%

(sumber : data diolah)

Berdasarkan perhitungan ROA tahun 2009 sebesar 2,41% tahun 2010 sebesar 2,47% dan tahun 2011 sebesar 2,82%. ROA sesuai dengan peraturan Bank Indonesia sebesar 0,5%-1,25%, sedangkan hasil di atas menunjukkan lebih dari standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Artinya keuntungan bank semakin baik dan semakin baik juga posisi bank dalam penggunaan asset.

4.3.3.4 Rasio biaya operasional

Biaya Operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan. Disebut juga *non manufacturing expense*. Merupakan biaya periode yang berkaitan dengan waktu, bukan dengan produk. Biaya ini dibagi atas biaya penjualan dan biaya administrasi umum. Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar (2000 : 256)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus maka, perhitungan BOPO dari PT. Bank Central dari tahun 2009-2011 dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15 Perhitungan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Rasio

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
2009	Rp 16.502.663	Rp 27.279.495	60,49%
2010	Rp 17.295.667	Rp 28.020.102	61,73%
2011	Rp 18.643.853	Rp 31.780.230	58,66%

(sumber : data diolah)

Berdasarkan perhitungan BOPO tahun 2009 sebesar 60,49% tahun 2010 sebesar 61,73% dan 2011 sebesar 58,66%. Standar Bank Indonesia < 92 % dikatakan

sehat, maka melihat hasil perhitungan diatas biaya operasional dapat tertutupi oleh pendapatan operasional yang jumlahnya cukup tinggi.

4.3.4 Rasio Pasar

Rasio pasar atau saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham. Rasio pasar terdiri dari:

4.3.4.1 *Earning Per share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Saham yang Beredar}}$$

Berdasarkan rumus maka, perhitungan EPS dari PT. Bank Central dari tahun 2009-2011 dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16 Perhitungan *Earning Per Share*

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Saham yang Beredar	EPS (digenapkan)
2009	Rp 6.807.242.000.000	24.365.243.000	279
2010	Rp 8.479.273.000.000	24.365.243.000	348
2011	Rp 10.770.209.000.000	24.365.243.000	442

(sumber : data diolah)

Berdasarkan perhitungan *Earning per Share* pada tahun 2009 sebesar 279 tahun 2010 sebesar 348 dan tahun 2011 sebesar 442. Angka tersebut menunjukkan besarnya laba yang di peroleh para investor per lembar sahamnya.

4.3.4.2 Price Book Value (PBV)

Price Book Value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

$$BV = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Saham yang Beredar}}$$

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku saham}}$$

Berdasarkan rumus maka, perhitungan BV dari PT. Bank Central dari tahun 2009-2011 dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17 Perhitungan *Book Value*

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal	Saham yang Beredar	BV (digenapkan)
2009	Rp 27.856.693.000.000	24.365.243.000	1143
2010	Rp 34.107.844.000.000	24.365.243.000	1399
2011	Rp 42.027.340.000.000	24.365.243.000	1724

(sumber : data diolah)

Berdasarkan rumus PBV, maka hasil perhitungan PBV dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18 *Price Book Value*

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	harga saham	BV	PBV
2009	Rp 4.850	Rp 1.143	4,2
2010	Rp 6.400	Rp 1.399	4,5
2011	Rp 8.000	Rp 1.724	4,6

(sumber : data diolah)

Berdasarkan perhitungan *price book value* tahun 2009 sebesar 4,2 tahun 2010 sebesar 4,5 dan tahun 2011 sebesar 4,6. Harga saham yang digunakan adalah harga pada saat tutup buku. Angka tersebut menunjukkan besarnya kinerja saham terhadap nilai buku saham tersebut.

4.4 Tingkat Kesehatan PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 mengukur tingkat kesehatan bank dengan cara RGEC (*risk, good corporate governance, earning, capitals*).

4.4.1 Risk (risiko)

Risk profile adalah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Tabel 19 Konvensi Skor dan Predikat Risiko Inheren

Skor	Predikat
66,8 – 100	Rendah / <i>Low</i>
33,4 – 66,7	Sedang / <i>Moderate</i>
0 – 33,3	Tinggi / <i>High</i>

Profil risiko pada tahun 2009.

Secara umum risiko komposit bank sangat rendah, merupakan hasil penilaian dari risiko inheren rendah dengan penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko kuat.

Triwulan I dan Triwulan II

Risiko Kredit dan Risiko Reputasi yang mempunyai tingkatan moderat, sedangkan risiko yang lainnya masih tergolong Rendah.

Triwulan III dan Triwulan IV

Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Reputasi memiliki tingkatan Moderat, sedangkan risiko yang lainnya memiliki komposit yang Rendah.

Profil risiko 2010

Secara umum risiko komposit bank selama tahun 2010 adalah Rendah, merupakan hasil penilaian dari risiko inheren rendah dengan penilaian kecukupan sistem penegndalian risiko sangat memadai.

Triwulan I

Risiko Kredit dan Risiko Reputasi mempunyai tingkatan Moderat sedangkan risiko yang lainnya memiliki tingkatan yang Rendah.

Triwulan II

Risiko Kredit dan risiko Operasional yang memiliki komposit Moderat, sedangkan yang lainnya memiliki komposit yang Rendah.

Triwulan III dan Triwulan IV

Risiko Operasional memiliki komposit Moderat, sedangkan risiko lainnya memiliki komposit yang Rendah.

Profil risiko 2011

Secara umum risiko komposit bank selama tahun 2010 adalah Rendah, merupakan hasil penilaian dari risiko inheren rendah dengan penilaian kecukupan sistem penegndalian risiko sangat memadai.

Triwulan I sampai dengan Triwulan IV

Risiko Operasional memiliki komposit yang Moderat, sedangkan risiko lainnya memiliki komposit yang Rendah.

4.4.2 Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam PBI GCG. Prinsip-prinsip GCG tersebut terdiri dari keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran.

Tabel 20 Nilai Komposit

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
$1,5 \leq$ Nilai Komposit < 2,5	Baik
$2,5 \leq$ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
$3,5 \leq$ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik

Sumber : SK BI No. 9/12/DPNP

Tabel 21 Penilaian *Good Corporate Governance* tahun 2009

NO	Aspek Yang Dinilai	Bobot (A)	Peringkat (B)	Nilai (A) X (B)
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10%	1	0,10
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	20%	1	0,20
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10%	1	0,10
4	Penanganan Benturan Kepentingan	10%	1	0,10
5	Pernerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5%	2	0,10
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	5%	2	0,10
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5%	2	0,10
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Risiko	7,5%	2	0,15
9	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (<i>Related Parties</i>) dan Penyediaan Dana Besar (<i>Large Exposures</i>)	7,5%	2	0,15
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	15%	1	0,15
11	Rencana Strategis Bank	5%	2	0,10
	Nilai Komposit	100%		1,35

Sumber: www.bca.co.id

Berdasarkan tabel 2009, nilai komposit *Good Corporate Governance* PT. Bank Central Asia Tbk, sebesar 1,35 %. Nilai komposit tersebut memiliki peringkat komposit yang sangat bagus. Artinya PT. Bank Central Asia Tbk. memiliki keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran yang sangat bagus.

Tabel 22 Penilaian *Good Corporate Governance* tahun 2010

NO	Aspek Yang Dinilai	Bobot (A)	Peringkat (B)	Nilai (A) X (B)
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10%	1	0,10
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	20%	1	0,20
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10%	1	0,10
4	Penanganan Benturan Kepentingan	10%	1	0,10
5	Pernerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5%	2	0,10
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	5%	2	0,10
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5%	2	0,10
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Risiko	7,5%	2	0,15
9	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (<i>Related Parties</i>) dan Penyediaan Dana Besar (<i>Large Exposures</i>)	7,5%	2	0,15

10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuanagan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	15%	1	0,15
11	Rencana Strategis Bank	5%	2	0,10
Nilai Komposit		100%		1,35

Sumber: www.bca.co.id

Berdasarkan tabel 2009, nilai komposit *Good Corporate Governance* PT. Bank Central Asia Tbk. sebesar 1,35 %. Nilai komposit tersebut memiliki peringkat komposit yang sangat bagus. Artinya PT. Bank Central Asia Tbk. memiliki keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran yang sangat bagus.

Tabel 23 Penilaian *Good Corporate Governance* tahun 2011

NO	Aspek Yang Dinilai	Bobot (A)	Peringkat (B)	Nilai (A) X (B)
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10%	1	0,10
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	20%	1	0,20
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10%	1	0,10
4	Penanganan Benturan Kepentingan	10%	1	0,10
5	Pernerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5%	1	0,05

6	Penerapan Fungsi Audit Intern	5%	1	0,05
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5%	1	0,05
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Risiko	7,5%	1	0,075
9	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (<i>Related Parties</i>) dan Penyediaan Dana Besar (<i>Large Exposures</i>)	7,5%	1	0,075
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	15%	1	0,15
11	Rencana Strategis Bank	5%	1	0,5
	Nilai Komposit	100%		1,00

Sumber: www.bca.co.id

Berdasarkan tabel 2009, nilai komposit *Good Corporate Governance* PT. Bank Central Asia Tbk. sebesar 1,00 %. Nilai komposit tersebut memiliki peringkat komposit yang sangat bagus. Artinya PT. Bank Central Asia Tbk. memiliki keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran yang sangat bagus.

4.4.3 Rentabilitas (*earnings*)

Rentabilitas (*earnings*) adalah penilaian terhadap faktor-faktor yang meliputi penilaian kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* bank. *Earnings* dilihat dengan cara menghitung ROA (*Return On Asset*) dan BOPO.

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA tahun 2009 sebesar 2,41% tahun 2010 sebesar 2,47% dan tahun 2011 sebesar 2,82%. ROA sesuai dengan peraturan Bank Indonesia sebesar 0,5%-1,25%, sedangkan hasil di atas menunjukkan lebih dari standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Artinya keuntungan bank semakin baik dan semakin baik juga posisi bank dalam penggunaan asset.

2. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

BOPO tahun 2009 sebesar 60,49% tahun 2010 sebesar 61,73% dan 2011 sebesar 58,66%. Standar Bank Indonesia < 92 % dikatakan sehat, maka melihat hasil perhitungan diatas biaya operasional dapat tertutupi oleh pendapatan operasional yang jumlahnya cukup tinggi.

4.4.4 Permodalan (*Capital*)

Permodalan (*Capital*) adalah penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan

permodalan. permodalan ini dapat dilihat dengan menggunakan rumus *Cash Adequacy Ratio* (CAR).

CAR

CAR tahun 2009 sebesar 15,34%, pada tahun 2010 sebesar 15,01% dan pada tahun 2011 sebesar 14,6% hasil tersebut lebih dari standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, sehingga bank mampu menutupi aktifa berrisikonya dengan kecukupan modal.

Tingkat kesehatan bank diukur dengan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning*, dan *Capitals*. Tingkat kesehatan pada PT. Bank Central Asia Tbk, dapat dikatakan Sehat, dilihat dari *risk Profile* yang sangat rendah dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. *Good Corporate Governance* yang memiliki nilai komposit < dari 1,5 dengan peringkat komposit sangat baik. *Earning* yang dihitung dari *Return On Asset* dan BOPO, ROA PT. Bank Central Asia Tbk memiliki nilai yang melebihi dari tingkat yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Pada perhitungan BOPO, Beban Operasional tertutupi oleh Pendapatan Operasional. *Capitals* perhitungan *Cash Adequacy Ratio* yang melebihi dari standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis rasio dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

A. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas terdiri dari :

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan Debt Ratio tahun 2009 sebesar 48,29%, tahun 2010 sebesar 54,04% dan tahun 2011 sebesar 60,07%. Hasil perhitungan *Loan Debt Ratio* kurang dari standar yang telah di tentukan oleh Bank Indonesia sebesar 85%-100%, sehingga bank tidak mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin rendah rasio ini maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas PT. Bank Central Asian Tbk. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang di perlukan untuk membiayai kredit semakin rendah.

b. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

Loan to Asset Ratio pada tahun 2009 sebesar 42,35%, tahun 2010 sebesar 43,81% dan tahun 2011 sebesar 51,96%. Artinya, semakin besar rasio ini

tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang digunakan membiayai kreditnya menjadi semakin besar, sehingga Bank BCA mampu membayar kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank tersebut.

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio tahun 2009 sebesar 16,29% tahun 2010 sebesar 13,76% dan tahun 2011 sebesar 14,65%. Nilai *cash ratio* lebih besar dari standar *cash ratio* yang telah ditentukan oleh bank Indonesia yaitu sebesar 5-10%. PT. Bank Central Asia Tbk mampu membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi *cash ratio* bank dapat menunjukkan kemampuan bank tersebut untuk memenuhi (membayar) pinjaman jangka pendeknya.

B. Rasio Solvabilitas Bank

Rasio solvabilitas terdiri dari :

a. *Cash Adequacy Ratio* (CAR)

Cash Adequacy Ratio tahun 2009 sebesar 15,34%, pada tahun 2010 sebesar 15,01% dan pada tahun 2011 sebesar 14,6% hasil tersebut lebih dari standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, sehingga bank mampu menutupi aktifa berrisikonya dengan kecukupan modal.

b. *Primary Ratio*

Primary ratio tahun 2009 sebesar 9,86%, tahun 2010 sebesar 9,96% dan tahun 2011 sebesar 11,004% sehingga dapat diketahui bahwa *equity capital* masih belum bisa menutupi *total assets*.

c. *Risk Asset Ratio*

Risk asset ratio pada tahun 2009 sebesar 15,43% tahun 2010 sebesar 12,61% dan tahun 2011 sebesar 13,34 angka ini masih melebihi dari total yang telah ditetapkan sebesar 8% tetapi masih dalam tahap kewajaran.

C. Rasio Profitabilitas Bank

Rasio Profitabilitas terdiri dari :

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin tahun 2009 sebesar 24,95% tahun 2010 sebesar 30,26% dan tahun 2011 sebesar 33,89%. Artinya, laba yang diperoleh PT. Bank Central Asia lebih kecil dari pada pendapatan operasionalnya. Pendapatan operasional berasal dari pemberian kredit.

b. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity tahun 2009 sebesar 24,44% tahun 2010 sebesar 24,86% dan tahun 2011 sebesar 25,63%. Standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 5%-12,5%, maka PT Bank Central Asia memiliki laba yang makin besar. Perhitungan ROE dapat diartikan sajuahmana

perusahaan mampu memberikan *return* sesuai dengan tingkat yang telah ditentukan oleh investor.

c. *Return on Asset* (ROA)

Return On Asset tahun 2009 sebesar 2,41% tahun 2010 sebesar 2,47% dan tahun 2011 sebesar 2,82%. ROA sesuai dengan peraturan Bank Indonesia sebesar 0,5%-1,25%, sedangkan hasil di atas menunjukkan lebih dari standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Artinya keuntungan bank semakin baik dan semakin baik juga posisi bank dalam penggunaan asset.

d. Rasio biaya operasional

BOPO tahun 2009 sebesar 60,05% tahun 2010 sebesar 61,73% dan 2011 sebesar 58,66%. Standar Bank Indonesia < 93,52 dikatakan sehat, maka melihat hasil perhitungan diatas biaya operasional dapat tertutupi oleh pendapatan operasional yang jumlahnya cukup tinggi.

D. Rasio Pasar

Rasio pasar terdiri dari :

a. *Earning per Share*

Berdasarkan perhitungan *Earning per Share* pada tahun 2009 sebesar 279 tahun 2010 sebesar 348 dan tahun 2011 sebesar 442. Angka tersebut menunjukkan besarnya laba yang di peroleh para investor per lembar sahamnya.

b. *Price Book Value*

Berdasarkan perhitungan *price book value* tahun 2009 sebesar 4,2 tahun 2010 sebesar 4,5 dan tahun 2011 sebesar 4,6. Angka tersebut menunjukkan besarnya kinerja saham terhadap nilai buku saham tersebut.

E. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan pada PT. Bank Central Asia Tbk, dapat dikatakan Sehat, dilihat dari *risk Profile* yang sangat rendah dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. *Good Corporate Governance* yang memiliki nilai komposit < dari 1,5 dengan peringkat komposit sangat baik. *Earning* yang dihitung dari *Return On Asset* dan BOPO, ROA PT. Bank Central Asia Tbk memiliki nilai yang melebihi dari tingkat yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Pada perhitungan BOPO, Beban Operasional tertutupi oleh Pendapatan Operasional. *Capitals* perhitungan *Cash Adequacy Ratio* yang melebihi dari standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

5.2 Saran

a) Rasio Likuiditas

PT. Bank Central Asia Tbk memiliki rasio likuiditas yang masih kurang baik dapat dilihat dari nilai *loan to dept ratio* yang masih jauh dari angka standar

yang telah ditentukan oleh bank Indonesia, sehingga perusahaan harus meningkatkan *liquid asset* untuk menutupi kewajiban atau *deposit*.

b) Rasio Profitabilitas

PT. Bank Central Asia Tbk memiliki rasio profitabilitas yang baik walaupun begitu perusahaan harus berusaha meningkatkan karena masih ada kenaikan dan penurunan presentase walaupun tidak berarti serius.

c) Rasio Solvabilitas

PT. Bank Central Asia Tbk memiliki rasio solvabilitas yang baik (sovable). Tetapi perusahaan harus berupaya lebih maksimal meningkatkan kinerjanya terutama dalam hal memperkuat aktiva lancar, sehingga kewajiban-kewajiban jangka panjang perusahaan dapat lebih siap memenuhi kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daradji, Tjiptono. 2012. *Pasar Modal Indonesia*. Ed.3. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman, M.M., Ir, Drs. 2009. Ed.2. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ezmir. 2009. *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Fahmi, Irham, SE, M.Si. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed.2. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh, M.B.A. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ed.1. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Malayu S.P Hasibuan. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, SE, M.M. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed.4. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, SE, M.M. 2011. *Manajemen Perbankan*. Ed. Revisi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, SE, M.M. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ed.8. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Taswan, SE, M.Si. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wild, John.J, Subramanyam, Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed.8. Jakarta :Salemba Empat.

Agustianingsih, Eka. 2012. <http://ekaagustianingsih.blogspot.com/2012/03/menilai-kesehatan-bank.html>. Diakses pada tanggal 7 Juli 2013.

Bursa Efek Indonesia. website : www.idx.co.id .

Estri, Age. 2012. <http://blog.pasca.gunadarma.ac.id/2012/04/29/analisis-kesehatan-bank-camels-vs-rgec/>. Diakses pada tanggal 7 Juli 2013.

Hanifa, Nur. 2013. <http://kim-hanny.blogspot.com/2013/05/penilaian-kesehatan-bank-rgec.html>. Diakses pada tanggal 7 Juli 2013.

Hermana, Budi. 2011. <http://ekonomi.kompasiana.com/moneter/2011/05/28/cara-baru-menilai-kesehatan-bank-368448.html>. Diakses pada tanggal 7 Juli 2013.

Iktisar saham PT. Bank Central Asia Tbk diakses pada tanggal 13 Januari 2013, www.bca.co.id/include/download/BAG4_LS.

Nur, Sidik. 2012. <http://sidikaurora.wordpress.com/2012/04/12/penilaian-kesehatan-bank/>. Diakses pada tanggal 7 Juli 2013.

Undang-undang No.13/1/PBI/2011. “Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011”, diakses pada tanggal 18 Oktober 2012 dari http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/pbi_130111.htm .

Undang-undang No.9/7/PBI/2007. “Peraturan Bank Indonesia Nomor No.9/7/PBI/2007”, diakses pada tanggal 18 Oktober 2012 dari http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/pbi_090707.htm .

www.bca.co.id